

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan penting atas keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu guru harus melakukan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Pembelajaran akan lebih hidup jika terjalin kerja sama di antara siswa, proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat mengaktifkan kreativitas siswa dalam berpikir, pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah, melainkan dapat meningkatkan kerjasama antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Siswa yang kurang akan dibantu oleh siswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya akan lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan bidang keahlian yang dipersiapkan memasuki dunia kerja. Seperti keahlian akuntansi merupakan salah satu bidang yang dibutuhkan dunia kerja. Bagi siswa yang ingin bekerja telah dipersiapkan dengan keterampilan dan ilmu akuntansi yang dapat diterapkan didunia kerja. Sedangkan bagi siswa yang membuka usaha sendiri diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam mengelola keuangan pada usaha yang dimiliki dengan melakukan proses akuntansi sederhana.

Akuntansi sebagai mata pelajaran pokok pada Program Keahlian Akuntansi di SMK memiliki kesatuan dan keterkaitan antara materi yang satu dengan materi lainnya. Sehingga, siswa diwajibkan mampu untuk memahami dan mengerjakan

setiap materi pelajaran yang ada agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam memahami dan mengerjakan berbagai materi akuntansi yang ada siswa dituntut memiliki keterampilan dan ketelitian. Karena akuntansi menuntut keterampilan dan ketelitian dalam pengerjaan setiap materinya, banyak siswa menganggap bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit dipelajari.

Karena persepsi yang salah dari para siswa mengenai pelajaran akuntansi serta metode pengajaran yang diterapkan guru juga masih menggunakan paradigma lama yaitu konvensional yang berfokus pada guru sebagai sumber belajar. Siswa cenderung malas bertanya atau pasif, bermain-main dan hanya menerima apa yang disajikan oleh guru saja. Maka hasil belajar siswa pun cenderung rendah.

Berdasarkan observasi dan pengalaman penulis di SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam, bahwa dari KKM yang sudah ditentukan sebesar 75 masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Dibawah ini dapat dilihat nilai harian siswa di SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam T.P. 2014/2015.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai UH 1,2 dan 3
Kelas X1 dan X2 SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam

Kelas	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM		Siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM	
X1	I	75	31,25 %	10 orang	68,75 %	22 orang
	II	75	40,625 %	13 orang	59,375 %	19 orang
	III	75	62,5 %	20 orang	37,5 %	12 orang
X2	I	75	25 %	8 orang	75 %	24 orang
	II	75	34,375 %	11 orang	65,625 %	21 orang
	II	75	40,625 %	13 orang	59,375 %	19 orang
Jumlah Siswa			64 orang			
Rata-rata			39,07%		60,93%	

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Kelas X1 dan X2 SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang mencapai standar KKM hanya 39,07% sedangkan selebihnya 60,93% memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru sehingga siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar. Kondisi ini membuat siswa bosan belajar, merasa kejenuhan dan berkeinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai bahkan ada beberapa siswa sengaja tidak hadir saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga pada saat guru melakukan tes belajar, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi akuntansi bahwa sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran lain karena mereka sudah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Guru beranggapan metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya wawancara siswa menyatakan jawaban yang hampir sama bahwa proses belajar mengajar dikelas sangat membosankan, guru lebih memperhatikan siswa yang pintar saja tanpa mempertimbangkan siswa lainnya yang kurang memahami pelajaran yang diajarkan, sehingga berdampak pada minat belajar siswa sangat kurang dan dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah.

Masalah ini masih menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan berbagai usaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan strategi belajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif. Untuk itu guru harus menguasai berbagai bentuk model mengajar dan menggunakan model yang sesuai

untuk setiap materi yang diajarkannya. Perubahan kurikulum yang menuntut sistem pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan konstruktif. Salah satu dalam sistem pembelajaran tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis *Hands on Activity*.

Guru harus mampu mengubah model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran kontekstual berbasis *Hands on Activity* merupakan model yang mungkin dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran ini diharapkan dapat menarik minat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam T.P 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam T.P. 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam T.P. 2014/2015?

3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity* dan Metode Pembelajaran Konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity* dan Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam T.P 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Hands on Activity* dan Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai masukan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis *hands on activity* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Swasta Tri Sakti 2 Lubuk Pakam.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

